

TUGAS MANDIRI MKU PKN

ANALISIS VIDEO

Nama : Lintang Saira Rusid
NPM : 2413053211
Kelas : 2F
Prodi : PGSD
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : KIP
Mata Kuliah : Pendidikan Kewarganegaraan
Dosen Pengampu : Roy Kembar Habibi, M.Pd

Demokrasi itu Gaduh, tapi Kenapa Bertahan dan Dianut Banyak Negara?

Selain karena demokrasi memfasilitasi silang pendapat, demokrasi juga menjamin kebebasan berpendapat. Adi Prayitno, Direktur Eksekutif Parlemen Politik, mengatakan “Demokrasi memang tempat orang berisik. Tempat orang ribut. Yang penting rebut dan berisiknya masih dalam konteks koridor demokrasi yang procedural.”

Alasan utama banyak negara masih menggunakan sistem demokrasi yang berisik dan gaduh adalah karena negara yang sistem demokrasinya baik lebih mampu mempertahankan keamanan dan kemakmuran jangka panjang.

Demokrasi juga dipandang sebagai alat paling efektif mewujudkan kesetaraan, mengurangi konflik dan meningkatkan partisipasi publik. Misalnya dari segi penegakan HAM, negara yang menganut demokrasi memiliki skor penegakan HAM yang lebih tinggi. Warga di negara penganut demokrasi juga cenderung mempunyai angka harapan hidup yang tinggi.

Pasca-Perang Dingin, banyak negara ingin kebebasan & kemakmuran, seperti halnya negara demokrasi. Sejak akhir 1980-an negara penganut demokrasi meningkat pesat. Dan semakin banyak rezim autokrasi yang berjatuh.

Kini beberapa analisis mengatakan demokrasi berada dalam fase krisis. Pada 2019, skor rata-rata indeks demokrasi di 165 negara merosot dari 5,48 ke 5,44. Itu menjadi skor terburuk

sejak 2006. Ada beberapa alasan demokrasi dilanda krisis : rendahnya kepercayaan terhadap pemerintah dan politikus, penurunan jumlah keanggotaan partai politik, hingga regulasi pemerintah yang dianggap tidak transparan.

“Demokrasi adalah sistem pemerintahan paling buruk, tapi tidak ada yang lebih baik dari itu.” -Winston Churchill.